



RINGKASAN

HUDA HERDIANSYAH. Pengendalian Gulma pada Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell.Arg.) di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng Jember Jawa Timur. *Weed control on Rubber Plant (Hevea brasiliensis* Muell.Arg.) at PT Perkebunan Nusantara XII Renteng Estate Jember East Java. Dibimbing oleh ADOLF PIETER LONTOH.

Tanaman karet berasal dari Brazil dan masuk Indonesia pada tahun 1876. Indonesia sebagai negara yang memproduksi karet alam mempunyai lahan terluas di dunia. Potensi lahan yang luas belum dapat digunakan untuk mengoptimalkan produksi karet alam Indonesia. Selain potensi lahan yang belum digunakan dengan baik permasalahan gulma di perkebunan karet dianggap serius karena dapat mengakibatkan terjadinya persaingan dalam penyerapan unsur hara, air, cahaya, dan ruang tempat tumbuh sehingga dapat mengakibatkan menjelang waktu penyiapan produksinya rendah. Oleh karena itu, gulma harus diberantas. Tujuan praktik kerja lapang (PKL) ini agar dapat melakukan pengendalian gulma pada real perkebunan karet. Selama mengikuti kegiatan PKL yang dilaksanakan di kebun karet PTPN XII meliputi kegiatan teknis dan manajerial. Kegiatan teknis yaitu kegiatan seputar pengendalian gulma meliputi pemeliharaan ataupun penanaman. Kegiatan manajerial yaitu melakukan perencanaan bersama mandor dan petani.

Gulma adalah tumbuhan yang tumbuh pada waktu, tempat dan kondisi yang tidak diinginkan manusia. Definisi dari pengendalian gulma yaitu kegiatan mengendalikan gulma yang merugikan tanaman dengan tujuan untuk meminimalisir persaingan perebutan unsur-unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman karet. Teknik pengendalian gulma di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng meliputi pengendalian gulma mekanis dan kimia. Pengendalian gulma secara mekanis terdiri dari *pembabatan, jombretan, pendongkelan dan kesrik*. Pengendalian secara mekanis dilakukan oleh tenaga manusia yang dibantu dengan alat-alat pertanian seperti sabit, cangkul dan arit atau panjangan. Istilah pengendalian secara mekanis di Renteng yaitu *jombretan*. Rotasi pengendalian gulma mekanis yaitu satu bulan sekali jadi dalam satu tahun dilakukan 12 kali tetapi tetap menyesuaikan dengan keadaan kebun.

Pengendalian gulma secara kimia yaitu dengan cara menyemprotkan herbisida. Herbisida yang di gunakan di PT Perkebunan Nusantara XII kebun renteng berbahan aktif isopropil amina 480 g/l (setara dengan asam glifosat 350 g/l) herbisida purna tumbuh berbentuk larutan dalam air berwarna kuning terang, untuk mengendalikan gulma alang-alang, gulma berdaun lebar, rerumputan dan teki. Pengendalian gulma di Kebun Renteng hanya menggunakan 2 jenis herbisida dosis yang digunakan untuk penyemprotan yaitu 1,0 – 1,5 l/ha untuk jenis gulma daun sempit dan 1,5 – 2,0 untuk jenis gulma berdaun lebar. Rotasi pengendalian gulma secara kimia yaitu dua bulan sekali jadi dalam satu tahun dilakukan enam kali penyemprotan. Alat pelindung diri APD yang harus digunakan meliputi sepatu boot, masker, apron, kaca mata, sarung tangan, dan topi.

Kata kunci: pengendalian gulma, jenis dan dosis herbisida alat pelindung diri (APD).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Agri Horticulture Department | Faculty of Agriculture | Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies